

Strategi Kepala Sekolah dalam Penjaminan Mutu Internal (Studi di SD Negeri 1 Karangbenda)

Ajeng Tanjiah Setia Mukti¹, Dede Hilma², Neneng Nurmalasari³, Desi Sri Sulistia⁴,
Doni Ilyas⁵, Manarul Hidayat⁶, Ujang Anwar Fauzi⁷

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: ajengtan@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: dedehilma@stitnualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: nurmalasarineng0@gmail.com

⁴STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: desisrisulistia@stitnualfarabi.ac.id

⁵STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: doniilyas@stitnualfarabi.ac.id

⁶STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: manarulhidayat@stitnualfarabi.ac.id

⁷STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: awaynike7@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
20-01-2024

Direvisi:
28-01-2024

Diterima:
29-01-2024

Keywords : *Principal Strategy; Internal Quality Assurance*

ABSTRACT

Internal quality assurance in elementary schools is a critical aspect for improving the quality of education. The principal is one of the people who is required to be fully responsible for managing the school. This research was conducted to find out the principal's strategy in improving the internal quality assurance of education at SDN 1 Karangbenda. This research is included in qualitative research and field research. Data was taken using observation and interview techniques. Based on this research, it was concluded that the strategies implemented by the principal in improving the internal quality assurance of education at SDN 1 Karangbenda include conducting various training and the like; provide direction and guidance to teachers; carry out monitoring and evaluation. Apart from that, the strategy used is to involve students' parents, school committees, teachers and the surrounding community in decision making.

ABSTRAK

Penjaminan mutu internal di sekolah dasar merupakan aspek kritis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai salah satu orang yang dituntut untuk bisa bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan penjaminan mutu internal pendidikan di SDN 1 Karangbenda. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dan penelitian lapangan. Data diambil dengan Teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan penjaminan mutu internal pendidikan di SDN 1 Karangbenda antara lain melakukan berbagai pelatihan dan sejenisnya; memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru; melakukan pengawasan dan evaluasi. Selain itu, strategi yang dilakukan adalah dengan melibatkan morang tua siswa, komite sekolah, guru-guru, dan masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah; Penjaminan Mutu Internal

Corresponding Author : Ajeng Tanjiah Setia Mukti, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: ajengtan@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sangat penting untuk terus ditingkatkan. Hal itu bermakna bahwa mutu pendidikan tidak dapat dianggap sepele. Ini disebabkan oleh kedudukan pendidikan sebagai upaya manusia sadar untuk mempersiapkan sumber daya manusia agar mereka dapat berperan aktif dalam menentukan masa depan (Rasyid, 2015). Oleh sebab itu, penjaminan mutu menjadi hal yang mesti diprioritaskan oleh setiap satuan pendidikan. Di dalam sistem penjaminan mutu, dikenal dengan penjaminan mutu internal dan eksternal. Penjaminan mutu internal berarti bahwa komponen yang menjadi penentu kualitas pendidikan harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan penjaminan mutu eksternal merupakan suatu proses berbagi pengalaman, rekomendasi, dan saran untuk mendapatkan keunggulan, keragaman, dan relevansi dari pihak yang berkompeten di luar satuan pendidikan (Noly et al., 2022).

Salah satu cara kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menjamin kualitas pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan adalah cara untuk memberikan jaminan dan kepercayaan kepada pelanggan tentang pengelolaan institusi pendidikan. Ini didasarkan pada nilai filosofis dan teknis bahwa semua bagian sekolah harus memberikan peningkatan layanan secara terpadu dan berkesinambungan sehingga memenuhi dan bahkan melebihi kebutuhan siswa saat ini dan masa depan. Ketika hasil pendidikan tidak mencapai target yang direncanakan, muncul masalah kualitas pendidikan. Sumber daya manusia yang buruk dan sistem pendidikan yang kita gunakan dapat menyebabkan pendidikan yang buruk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan penjaminan mutu pendidikan internal dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan internal di SDN 1 Karangbenda.

Beberapa penelitian sudah dilakukan mengenai penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan. Penelitian yang sudah ada antara lain mengkaji peran masyarakat dalam penjaminan mutu internal sebuah sekolah (Adu, 2017; Rahman, 2012). Penelitian lainnya sudah mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Darif et al., 2023; Noprika et al., 2020). Adapun kajian lainnya yang masih berkaitan adalah penelitian dengan topik peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Mar'ati, 2022; Sandra et al., 2023). Penelitian ini memang memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya yakni Darif et al. dan Noprika et al. Namun, lokus penelitian ini berbeda. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SDN 1 Karangbenda, Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai manajemen pendidikan khususnya bagi pengambil kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi langsung di SDN 1 Karangbenda pada bulan Desember 2023. Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indera yang perlu direkam dan dicatat secara sistematis (Abubakar, 2021). Pengambilan data juga ditempuh dengan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN 1 Karangbenda sebagai subjek penelitian. Adapun analisis data dilakukan dengan cara melakukan reduksi atau pemilahan data yang penting, yang selanjutnya disajikan, dan ditelaah lebih jauh untuk diambil kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu dalam bahasa Indonesia artinya kualitas, yang berasal dari bahasa Inggris “quality”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah “(ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)” (*Arti Kata Mutu - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.). Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan” (Mentang et al., 2021). Sedangkan pengertian pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Suparlan (2015), “pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin (Suparlan, 2016). Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, “pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Pemerintah Pusat, 2003). Dengan demikian, mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pengajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk mendewasakan manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui pengajaran dan pelatihan. Mutu dalam pendidikan mencakup input, proses, output, dan hasil. Input pendidikan berkualitas jika dapat digunakan, dan proses pendidikan berkualitas jika dapat membuat lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, perlu dilibatkan sedikitnya lima faktor dominan yaitu sebagai berikut (Suryani, 2021).

1. Kepala sekolah: Para kepala sekolah harus memahami dan memahami tujuan dari pekerjaan mereka. Mereka juga harus mampu dan mau bekerja keras, tekun dan sabar, memberikan layanan terbaik, dan memiliki disiplin kerja yang baik.
2. Guru; peningkatan kompetensi dan profesi guru dalam seminar, pelatihan yang dimaksudkan untuk diterapkan di sekolah.
3. Siswa; siswa sebagai pusat untuk menemukan dan mengidentifikasi kemampuan mereka.
4. Kurikulum: Kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat membantu meningkatkan kualitas sesuai dengan tujuan.
5. Kerjasama: Jaringan kerjasama dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan akademik, yaitu mendapatkan tenaga kerja dari siswa (Suryani, 2021).

B. Program SDN 1 Karangbenda

SDN 1 Karangbenda mempunyai program khusus penanaman tentang pembiasaan sekolah sehat dimana sekolah ini ditunjuk langsung sebagai sekolah binaan dalam gerakan sekolah sehat yang dirilis langsung oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Menariknya SDN 1 Karangbenda ini satu- satunya sekolah di Kabupaten Pangandaran yang menjadi sekolah binaan. SDN 1 Karangbenda ini mendapat binaan - binaan untuk melakukan aktivasi kebiasaan - kebiasaan sekolah sehat dengan melaksanakan kampanye. Aktivasinya sekolah ini di tuntut untuk melakukan program 3 S, yaitu Sehat fisik ,sehat gizi dan sehat imunisasi.

Untuk persoalan Kesehatan dan gizi, SDN 1 Karangbenda ini sering melaksanakan makan sehat bersama, bukan hanya makan bersama tetapi makan sehat bersama. Untuk itu, siswa diharuskan membawa bekal bukan sekedar bekal tapi bekal yang sehat ada standar gizi yang harus di penuhi berdasarkan gizi seimbang karena sudah tidak memakai konsep 4 sehat 5 sempurna tetapi sekarang kebutuhan gizi di sesuaikan dengan masing-masing. Tidak hanya itu siswa diwajibkan membawa air minum, diharuskan minum 2 liter perhari saat melakukan aktivitas di sekolah, siswa tidak diperbolehkan membeli air minum sembarangan untuk

mengantisipasi hal itu sekolah menyediakan isi ulang di setiap kelas, karena ketika air minum habis mereka dapat mengisi botol air minum mereka kembali.

Kemudian untuk sehat Fisik, SDN 1 Karangbenda ini selalu melakukan senam bersama seminggu 2 kali, efektivitas dan efisiensi KBM melalui ekstrakurikuler serta memanfaatkan waktu istirahat untuk olahraga, melakukan permainan tradisional, untuk sehat fisik sendiri sekolah ini juga menerapkan konsep *ice breaking* sebelum pembelajaran untuk membuat siswa belajar dengan semangat.

Selanjutnya sehat imunisasi, sekolah ikut memfasilitasi saja, karena bukan pelaksana, jadi sekolah hanya memfasilitasi program bias yang kebetulan dilaksanakan rentan antara Bulan November dan Desember. Untuk program ini sendiri baru di laksanakan di SDN 1 Karangbenda.

C. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 1 Karangbenda

1. Pembagian tugas

Setiap pada awal semester, sekolah SDN 1 Karangbenda selalu mengadakan rapat bulanan yang dipimpin oleh kepala sekolah bersama dewan guru dan staf sekolah. Dalam rapat yang dilaksanakan salah satunya membahas strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas, baik kualitas akademik maupun non akademik serta klasifikasi tugas guru serta staf pada implementasi kegiatan pendidikan di sekolah. selain itu, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam membuat tata tertib sekolah dalam rangka menciptakan sekolah yang aman, bersih dan nyaman.

Di SDN 1 Karangbenda juga memiliki tugas yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap guru yaitu mengajarkan menjadi siswa yang berkarakter, karena percuma jika siswa tersebut pintar di akademiknya tapi dalam karakternya kurang bagus. Jadi di sekolah SDN 1 Karangbenda ini juga mempunyai poin utama dalam pembelajaran yaitu mengedepankan karakter siswa itu sendiri.

2. Program dan aktivitas untuk peningkatan mutu pendidikan

Kepala sekolah SDN 1 Karangbenda dapat meningkatkan kualitas guru melalui berbagai kegiatan atau aktivitas, seperti: 1) melakukan pelatihan, workshop, orientasi, dan seminar pendidikan, dan secara bergantian mengikuti acara tersebut di luar sekolah yang dilakukan oleh kementerian maupun instansi lainnya; 2) memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru selama pembagian tugas; dan 3) melakukan pengawasan dan evaluasi.

Partisipasi orang tua dalam upaya penjaminan mutu pendidikan di sekolah ialah, selalu ada rapat orang tua di awal tahun ajaran, termasuk untuk melibatkan orang tua juga dalam pembentukan visi dan misi sekolah agar sama-sama diketahui dan juga dilakukan bersama-sama. Sebagai bentuk komunikasi, pihak sekolah sering melakukan diskusi baik terkait pendidikan maupun pembiasaan-pembiasaan setiap anak kepada orang tuanya, juga mereka membuat paguyuban kelas agar ada komunikasi antara guru kelas langsung dengan orang tua.

Upaya SDN 1 Karangbenda dalam rangka meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan melakukan peningkatan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana.

3. Kolaborasi dengan Stakeholder

Kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya juga menjadi fokus Kepala Sekolah. Dengan melibatkan semua pihak, SDN 1 Karangbenda dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusif. Kolaborasi dengan stakeholders merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan

mutu pendidikan di SDN 1 Karangbenda. Stakeholders meliputi orang tua siswa, komite sekolah, guru-guru, dan masyarakat sekitar.

Kolaborasi dengan stakeholders melibatkan interaksi yang erat antara kepala sekolah dan pihak lain yang terkait dengan pendidikan di SDN 1 Karangbenda. Salah satu manfaat utama dari kolaborasi ini adalah dapat memberikan masukan dan pendapat yang berharga bagi pengambilan keputusan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melibatkan stakeholders dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan iklim partisipatif yang mendorong adanya pemahaman dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan sekolah.

Selain itu, kolaborasi dengan stakeholders juga dapat meningkatkan dukungan dan keterlibatan mereka dalam mendukung program-program pendidikan. Orang tua siswa dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan proses pembelajaran di sekolah, misalnya dengan menjadi sukarelawan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mendukung kegiatan pengembangan karakter siswa. Sebagai bentuk komunikasi selalu ada rapat orang tua di awal tahun ajaran, termasuk untuk melibatkan orang tua juga dalam pembentukan visi dan misi sekolah agar sama-sama diketahui dan juga dilakukan bersama-sama. Sebagai bentuk komunikasi, pihak sekolah sering melakukan diskusi baik terkait pendidikan maupun pembiasaan-pembiasaan setiap anak kepada orang tua nya, juga mereka membuat paguyuban kelas agar ada komunikasi antara guru kelas langsung dengan orang tua.

Kepala Sekolah SDN 1 Karangbenda juga melibatkan alumni dalam membantu dan mendukung program-program sekolah untuk membangun sekolah yang nyaman dan baik bagi anak-anak SDN 1 Karangbenda, mereka juga ada kerja sama dengan puskesmas, DLHK, MOU, dan Dinas Pendidikan daerah.

Dalam kesimpulan, kolaborasi dengan stakeholders merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Karangbenda. Melibatkan orang tua siswa, komite sekolah, guru-guru, dan masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program sekolah dapat memberikan manfaat besar dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan adanya kolaborasi yang baik, diharapkan mutu pendidikan di SDN 1 Karangbenda dapat terus meningkat.

PENUTUP

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan penjaminan mutu internal pendidikan di SDN 1 Karangbenda antara lain melakukan pelatihan, workshop, orientasi, dan seminar pendidikan, dan secara bergantian mengikuti acara tersebut di luar sekolah yang dilakukan oleh kementerian maupun instansi lainnya; memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru selama pembagian tugas; dan melakukan pengawasan dan evaluasi. Kolaborasi dengan *stakeholder* juga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Karangbenda yang ditempuh dengan melibatkan orang tua siswa, komite sekolah, guru-guru, dan masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adu, L. (2017). PENINGKATAN MUTU MADRASAH MELALUI PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33477/alt.v2i2.203>
- Arti kata mutu—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved January 29, 2024, from <https://kbbi.web.id/mutu>
- Darif, M., Wahyudin, U., & Yuhana, Y. (2023). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 110–118. <https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.12485>
- Mar'ati, A. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65774>
- Mentang, J. J. J., Ogi, I. W. J., & Samadi, R. L. (2021). PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA RUMAH MAKAN MARINA HASH IN MANADO DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36503>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Noly, N. H., Usman, U., Tulus, T. J., & Iswan, I. E. (2022). Sistem Penjamin Mutu Internal dan Eksternal pada Lembaga Pendidikan Dasar. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.595>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Pemerintah Pusat. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Rahman, K. A. (2012). Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.227-246>
- Rasyid, H. (2015). MEMBANGUN GENERASI MELALUI PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI MASA DEPAN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Sandra, T., Annur, S., & Afriantoni, A. (2023). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Peran Komite. *Studia Manageria*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i2.7734>
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suparlan, H. (2016). FILSAFAT PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DAN SUMBANGANNYA BAGI PENDIDIKAN INDONESIA. *Jurnal Filsafat*, 25(1), Article 1. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Suryani, I. (2021). Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.11760>